



Pendampingan Pembukaan Pariwisata Baru Pada Bumdes Mekar Sejahtera Desa Cibitung Menggunakan Metode Participatory Action Research

Assistance For Opening New Tourism In BUMDes Mekar Sejahtera, Cibitung Village Using Participatory Action Research Method

Moh. Asep Suharna^{1,*}

Amar Hamzah²

¹ Fakultas Hukum, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

² Fakultas Hukum, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

*email:
asepsuharna@unsub.ac.id
correspondence author

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata yang merupakan salah satu komponen pembangunan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Mekar Sejahtera) yang berada di desa Cibitung memiliki fokus usaha pada sektor wisata. Salah satu potensi wisata di Desa Cibitung ini yakni Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yang rencananya akan dibuka, bertempat di Dusun Sukanagara. Dalam masa pengabdian ini, penulis berupaya mendampingi peran BUMDes untuk membuka pariwisata tersebut. Pendampingan adalah cara dalam rangka mengajak masyarakat. Teknik dalam Pendampingan yang dilakukan oleh penulis adalah *Participatory Action Research*. Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian ini, pembukaan wisata perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang disambut baik oleh masyarakat. Namun, masih belum akses menuju ke lokasi masih perlu dibenahi. Kedepan BUMDES Mekar Sejahtera harus membuat akses jalan dan fasilitas air dan toilet agar pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang semakin banyak pengunjung..

Kata Kunci:

BUMDes
Pariwisata
Pendampingan

Keywords:

BUMDes
Tourist
Accompaniment

Abstract

The development of the tourism sector is one of the components of national development that aims to develop an area. Village-Owned Enterprises (BUMDes Mekar Sejahtera) located in Cibitung village have a business focus on the tourism sector. One of the tourism potentials in Cibitung Village is the Batu Lawang Pine Forest Camp Tour which is planned to be opened, located in Sukanagara Hamlet. In this period of service, the author seeks to accompany the role of BUMDes to open tourism. Mentoring is a way to invite the community. The technique in Mentoring carried out by the author is Participatory Action Research. With this service activity, the opening of the Batu Lawang Pine Forest camp tour was welcomed by the community. However, there is still no access to the location that still needs to be addressed. In the future, the Mekar Sejahtera BUMDES must provide road access and water and toilet facilities so that the opening of Batu Lawang Pine Forest Camping Tour will attract more visitors., while the results and conclusions in the form of simple present tense.



© 2022. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi nomor 4 (empat) dengan penduduk terpadat di dunia dengan 279,36 juta penduduk (Bayu, 2022). Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber daya alam yang terdiri dari matahari, lautan, daratan dan pantai yang apabila dikelola dengan baik maka dapat memberi keuntungan besar bagi negara. Dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu pelayanannya adalah dengan menciptakan daerah

tersebut menjadi tempat sarana destinasi pariwisata. Daerah yang mendapatkan sumber daya alam yang menarik diharapkan memberi kontribusi dalam menggerakkan perekonomian (Setiawan, 2015). Sektor pariwisata di Indonesia telah ditelaah paling siap dalam menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) karena Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang sangat menarik (Sabon, et al., 2018).

Pengembangan sektor pariwisata yang merupakan salah satu komponen pembangunan

Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah. Pembangunan sektor pariwisata dipilih karena memiliki potensi meningkatkan perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 yang dikemukakan bahwa kontribusi nyata sektor pariwisata menjadikan sektor ini mempunyai posisi yang strategis, dalam berbagai kebijakan pembangunan Indonesia yang mempunyai aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan. Kegiatan pariwisata merupakan aktivitas yang secara langsung melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat setempat (Suwena & Widyatmaja, 2017). Bahkan pariwisata dapat memberikan energi yang luar biasa dan mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya, diantaranya adalah sebagai usaha dalam mencari keserasian ataupun keseimbangan, serta memberikan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi alam, budaya, sosial, dan ilmu (Wahid, 2015).

Desa Cibitung merupakan daerah yang berada di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang termasuk ke dataran tinggi dan diidentifikasi bersuhu dingin (Nurchayani & Windyanto, 2022). Desa Cibitung. BUMDES Mekar Sejahtera beridiri pada tahun 2022 yang diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, PKK, dan juga karang taruna Desa Cibitung. Dengan didirikannya BUMDES tersebut difokuskan pada peran BUMDES dalam mengelola wisata. Salah satu potensi wisata di Desa Cibitung ini yakni Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yang rencananya akan dibuka, bertempat di Dusun Sukanagara. Upaya tersebut dilakukan sebagai investasi jangka panjang untuk sumber pendapatan asli daerah (PAD), membuka lapangan kerja baru, kesempatan mendapatkan usaha dari sekitar diantaranya jasa, telkomunikasi, dagang, hiburan dan angkutan pariwisata. Sehingga dengan harapan bisa meningkatkan

perekonomian masyarakat, dan menyejahterakan masyarakat desa.

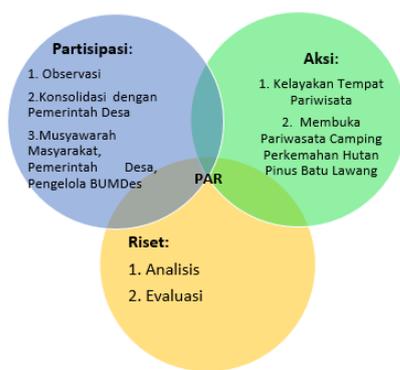
Berdasarkan uraian diatas, pengabdian ini berupaya mendampingi peran BUMDes untuk membuka Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang, Kabupaten Subang. Alasan penulis memilih objek pengabdian pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang merupakan wisata perkemahan yang masih asri, tidak semua desa wisata di Kabupaten Subang memilikinya dengan dukungan masyarakat dan khususnya peran BUMDes dalam upaya pembukaan wisata di desa Cibitung. Peranan BUMDes dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa, dapat menjadi salah satu pendapatan desa, dan membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, memberikan informasi, dan menambah wawasan penulis, pembaca, maupun masyarakat tentang peran BUMDes dalam upaya pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang di Desa Cibitung.

METODOLOGI

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar dari 3 (tiga) yang wajib dilaksanakan oleh perguruan tinggi, yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain melaksanakan Pendidikan dan Penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat telah dijelaskan dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa Pengabdian Masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka memajukan kecerdasan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum (Satriadi, 2020).

Dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, penulis melakukan kegiatan tersebut menggunakan metode pendampingan. Metode Pendampingan adalah

cara dalam rangka mengajak masyarakat. Teknik dalam Pendampingan yang dilakukan oleh penulis adalah Participatory Action Research (PAR). Teknik tersebut adalah melibatkan secara aktif masyarakat di Desa Cibitung melalui BUMDes Mekarsejahtera dalam melakukan kajian suatu tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan suatu perubahan menuju arah yang lebih baik dengan landasan dari rakyat. PAR memiliki arti yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: partisipasi, riset dan aksi (Afandi, et al., 2015).



Gambar 1. Metodologi Penelitian menggunakan Metode PAR

- a) Partisipasi

Partisipasi memiliki arti keikutsertaan serta seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam rangka membangun berupa pernyataan maupun dalam suatu aktivitas dengan cara memberi masukan tenaga, pikiran, keahlian, waktu, materi, dan modal, serta ikut memanfaatkan juga menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010). Dalam Pengabdian yang dilakukan, proses partisipasi ini penulis beserta tim melakukan konsolidasi dengan pemerintah terkait kegiatan yang akan dilakukan selama masa pengabdian. Selain itu, dilakukan Musyawarah dengan masyarakat, pengelola dan pemerintah desa setempat terkait pembukaan pariwisata baru Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang.
- b) Aksi

Pada pengabdian ini aksi atau dapat dikatakan sebagai bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh

penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Pada hakikatnya adalah menggerakkan masyarakat yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan BUMDes Mekar Sejahtera dalam rangka pembukaan pariwisata baru tersebut. Sehingga, orang-orang antusias dengan dibukanya pariwisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang.

- c) Riset

Riset memiliki arti proses ingin memeriksa dan menguji suatu keadaan fenomena dan suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan keputusan bisnis dan pemasaran (Widayat, 2003). Riset ini dilakukan dalam sebagai bentuk evaluasi dari di bukanya objek wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Partisipasi

Langkah pertama persiapan BUMDES Mekar Sejahtera dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yaitu pengecekan situasi di lokasi bersama Aparatur Desa seperti Kepala Dusun, Ketua RT/RW, dan KKN 45. Dalam pengecekan ini melihat area titik mana saja yang akan dijadikan tempat pariwisata, dan apakah memungkinkan area titik tersebut cocok untuk dijadikan Wisata Perkemahan. Hasil pengecekan ini nanti akan disampaikan oleh Direktur BUMDES kepada Kepala Desa yang selanjutnya akan dibahas di Musyawarah Dusun (Azis & Meirinawati, 2020).



Gambar 2. Hutan Pinus Batu Lawang

Langkah kedua persiapan BUMDES Mekar Sejahtera dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yaitu Direktur BUMDES bersama KKN 45 melakukan konsolidasi dengan Kepala Desa Cibitung atau bisa dikatakan meminta izin bahwa BUMDES akan memanfaatkan aset desa yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata. Sekaligus meminta dukungan dan partisipasi untuk membantu pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang. Pihak Direktur BUMDES dan KKN 45 terus mendesak Kepala Desa agar segera dibuat jadwal untuk Musyawarah bersama warga atau bisa disebut Musyawarah Dusun, khususnya Musyawarah Dusun Sukanagara.

Langkah ketiga persiapan BUMDES Mekar Sejahtera dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yaitu mengadakan Musyawarah Dusun bersama Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT/RW, Karang Taruna, KKN 45 dan warga. Di dalam pembahasan Musyawarah Dusun dibahas pihak-pihak yang harus berperan penting dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang seperti yang utama adalah Karang Taruna sebagai generasi muda dan warga setempat. Pembahasan Musyawarah Dusun juga mencakup area titik yang akan dijadikan Wisata Perkemahan. Kemudian di dalam Musyawarah Dusun dibahas juga jadwal kerja bakti warga untuk membersihkan semak-semak di area titik tersebut untuk langkah awal tahap pelaksanaan (Purnama & Meirinawati, 2020).



Gambar 2. Musyawarah Dusun

2) Aksi

Langkah pertama pelaksanaan BUMDES Mekar Sejahtera dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yaitu mengadakan kerja bakti bersama warga dan KKN 45 untuk membersihkan semak-semak yang sudah menjadi titik area akan dibuat Wisata Perkemahan. Kerja bakti ini diikuti oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Direktur BUMDES, Apartur Desa lainnya, Karang Taruna, KKN 45 dan warga. Dan setelah kerja bakti Kepala Desa dan Direktur BUMDES merencanakan pembangunan akses jalan menuju titik lokasi wisata perkemahan dan merencanakan pembangunan fasilitas-fasilitas awal yang dibutuhkan oleh pengunjung nantinya.



Gambar 3. Kerja Bakti Bersama Warga

Langkah kedua pelaksanaan BUMDES Mekar Sejahtera dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang yaitu testimoni camping

pertama Pengurus BUMDES, Kepala Desa, Aparatur Desa dan KKN 45. Testimoni camping ini bertujuan untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya Hutan Pinus Batu Lawang untuk dijadikan Wisata Perkemahan. Layak atau tidaknya Hutan Pinus Batu Lawang untuk dijadikan Wisata Perkemahan dilihat dari keamanan Hutan tersebut, kemudian dirasakan dari situasi angin di lokasi perkemahan, dan jauh tidaknya pengunjung menuju akses air. Dan hasil dari testimoni camping pertama tersebut akan di evaluasi oleh Pengurus BUMDES dan KKN 45 layak tidaknya Hutan Pinus Batu Lawang untuk dijadikan Wisata Perkemahan.



Gambar 4. Testimoni Camping

3) Riset

Dalam tahap ini Pengurus BUMDES dan Peneliti KKN 45 mengkaji hasil testimoni camping pertama. Yang pertama terkait akses jalan menuju titik lokasi perkemahan masih belum bisa dilalui oleh mobil karena kontur jalan yang masih batu-batu, kalau motor masih memungkinkan untuk melewati akses jalan tersebut. Yang kedua terkait tempat parkir pengunjung masih belum bisa banyak motor di lokasi tempat perkemahan, dan mobil belum bisa diparkir dilokasi perkemahan tersebut karena akses jalan yang belum memadai. Yang ketiga terkait fasilitas air yang belum ada seperti toilet pengunjung, air yang mengalir jernih untuk berendam kaki. Sumber air ada dibawah hutan pinus tidak begitu jauh dari lokasi perkemahan, namun

masih belum bisa diakses karena masih banyak semak belukar yang belum dibersihkan. Kedepan BUMDES Mekar Sejahtera harus membuat akses jalan dan fasilitas air dan toilet agar pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang semakin matang dan siap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan tentang BUMDes dalam Upaya Pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang Cibitung, Subang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang atas ide dan gagasan dari Direktur BUMDES yang sangat menyangkan potensi wisata Cibitung belum dimunculkan.
- 2) Hutan Pinus Batu Lawang di Desa Cibitung sebelumnya hanya digunakan untuk warga mengambil getah karet dan menanam tanaman kopi, namun seiring berjalannya waktu atas peran BUMDES Hutan Pinus Batu Lawang akan dijadikan Wisata Perkemahan.
- 3) Faktor pendukung pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang adalah warga serta masyarakat yang sangat antusias dalam kerja bakti membersihkan semak-semak Hutan Pinus Batu Lawang.

Berdasarkan hasil pengabdian ditemukan BUMdes Mekar Sejahtera Cibitung memiliki peran penting dalam pembukaan Wisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang, maka diperlukan komunikasi yang baik, sosialisasi, dan musyawarah bersama bersifat terbuka yang tidak hanya diikuti oleh BPD, tokoh masyarakat, pemuda, dan juga karang taruna Desa Cibitung, tetapi juga turut mengundang atau diikuti masyarakat lokal khususnya masyarakat penduduk sekitar Desa Cibitung, agar masyarakat tersebut tidak sedikitpun mengalami kesulitan untuk mengakses informasi hasil

pengelolaan Program Kerja maupun perencanaan BUMDes dalam Upaya Pembukaan Wisata Hutan Pinus Batu Lawang Di Desa Cibitung Kabupaten Subang. Dengan begitu, Pariwisata Perkemahan Hutan Pinus Batu Lawang sebagai pemasaran wisata dapat berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Subang yang telah memberikan kepercayaan dalam melakukan pengabdian di Desa Cibitung. Selain itu, kepada masyarakat desa, pemerintah desa dan pengelola BUMDes Desa Cibitung yang telah menerima keberadaan penulis dan berkenan bekerjasama dalam membuka Wisata Hutan Pinus Batu Lawang.

REFERENSI

Afandi, A., Sucipto, M. H. & Muhiid, A., 2015. *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Azis, M. A. & Meirinawati, 2020. Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *PUBLIKA. Jurnal Online Program Studi S-I Ilmu Administrasi Negara - Fakultas Ilmu Sosial UNESA*, VIII(4), pp. 1-10.

Bayu, D., 2022. 8 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, Indonesia Keempat. [Online] Available at: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/8-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-indonesia-keempat#:~:text=Ragam%20Variasi-8%20Negara%20dengan%20Penduduk%20Terbanyak%20di%20Dunia%2C%20Indonesia%20Keempat,orang%20hingga%2024%20Juni%202022.> [Accessed 9 | 2022].

Limanseto, H., 2021. *Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*. [Online] Available at:

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>

Nurchayani, S. & Windyanto, W. G., 2022. Penyuluhan dan Pemenuhan Kelayakan Aspek Hukum BUMDes di Desa Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, II(3), p. 551-660.

Purnama, M. B. & Meirinawati, 2020. Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur Di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. *Publika: Jurnal Online Program Studi S-I Ilmu Administrasi Negara - Fakultas Ilmu Sosial UNESA*, VIII(5), pp. 1-0.

Sabon, V. L., Perdana, . M. T. P., Koropit, P. C. S. & Pierre, W. C. D., 2018. Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, VIII(2), pp. 163-176.

Satriadi, 2020. *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Solok(Sumatra Barat): Insan Cendikia Mandiri (Grup Penerbitan CV Insan Mandiri).

Setiawan, I., 2015. Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U)*, pp. 1-6.

Sumaryadi, I. N., 2010. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. N., 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Wahid, A., 2015. Strategi Pengembangan Wisata. In: *Pengertian pariwisata*. Bandung: Alfabeta, p. 52.

Widayat, 2003. *Metode Penelitian Pemasaran: Aplikasi Software SPSS*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.